

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ancaman bencana tanah longsor di Kabupaten Kerinci didominasi oleh tingkat ancaman tinggi yaitu, dengan nilai 14,44% - 67,65% dan nilai kelas tingkat ancamannya 36,80% dengan luas 1253,58 (Ha) tingkat ancaman sedang yaitu 29,44 % dengan luas 1002,77 (Ha), dan rendah 33,76 % seluas 1150,03 Hektar. Berdasarkan hasil peta overlay tingkat ancaman sedang-tinggi merata disemua Kecamatan yang ada dalam Kabupaten Kerinci.
2. Tingkat kerentanan bencana tanah longsor di Kabupaten Kerinci berdasarkan kelas kerentanannya, Kecamatan Danau Kerinci memiliki kelas kerentanan tinggi dengan skor total kerentanan 4,161 kemudian disusul dengan Kecamatan Air Hangat Barat dengan skor kerentanan total 3,740. Sedangkan untuk Kecamatan yang memiliki tingkat kerentanan rendah terdapat pada Kecamatan Keliling Danau, Batang Merangin, Sitinjau Laut, Gunung Kerinci, dan Air Hangat Timur dengan skor kerentanan total sebesar 2,62 sampai 2,69, selebihnya Kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci tingkat kerentanan bencana tanah longsornya sedang dengan total skor kerentanan lebih dari 2,69 sampai 3,42.
3. a. Tingkat Kapasitas daerah terhadap bencana tanah longsor di Kabupaten Kerinci di setiap Kecamatan tergolong kedalam kelas rendah-sedang, dengan kapasitas total rata-rata 0,395 sampai 0,416.
b. Untuk tingkat risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Kerinci, tingkat risiko tinggi terdapat di Kecamatan Danau Kerinci (62,67 %) dengan luas 2562,32 (Ha) dari total luas 4088,46 (Ha), Kecamatan Depati Tujuh (61,39 %) luas 564,79 Hektar dari total luas 917,34 Hektar dan Kecamatan Gunung Tujuh (61,39%) dengan luas 1658,89 Hektar dari Total Luas 2702,16 hektar. Dari hasil analisis untuk tingkat risiko longsor di Kabupaten Kerinci mayoritas tingkat risiko sedang dengan luas 39,49 % (14644,16 Ha) dari dari total seluruh luas 37082,93 Hektar.

4. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengatasi/mengurangi ancaman, kerentanan, kapasitas serta risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Kerinci yang tergolong sedang – tinggi antara lain:
 - a. Pada kawasan yang memiliki kelerengan yang curam ataupun tanah yang labil, maka kawasan tersebut dapat dilakukan pengelolaan dengan baik.
 - b. Daerah dengan tingkat risiko longsor yang tinggi sebaiknya di jadikan kawasan lindung. Daerah-daerah rawan longsor yang belum berkembang menjadi permukiman seharusnya tidak diperkenankan untuk di bangun terutama dengan kelerengan $> 40\%$.
 - c. Jalur tempat evakuasi perlu ditentukan apabila bencana longsor terjadi di Kabupaten Kerinci terutama pada kecamatan-kecamatan yang tingkat risiko sedang – tinggi.
 - d. Mitigasi secara terstruktur perlu dilakukan dengan melaksanakan pembangunan yang bersifat fisik seperti terasering, pemasangan beronjong. Sedangkan mitigasi nonstruktural di kabupaten Kerinci dapat dilakukan dengan menerapkan aturan-aturan yang dapat mengurangi dampak/kerugian dari bencana tanah longsor.
 - e. Pendidikan dan pelatihan, perlunya meningkatkan kemampuan masyarakat tentang tanggap darurat, pendidikan dan pelatihan kebencanaan.

4.2. SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

Melihat tingkat ancaman, tingkat kerentanan, tingkat kapasitas dan tingkat risiko tanah longsor yang sedang sampai tinggi di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci maka perlu mengkaji atau memasukkan tentang bencana tanah longsor kedalam RTRW Kabupaten Kerinci . Artinya RTRW yang ada perlu direvisi dengan mengzonasi daerah-daerah yang rawan terhadap bencana longsor seperti:

1. Pada daerah atau wilayah yang kelerengannya $>40\%$ untuk tidak digunakan dengan mendirikan bangunan dan daerah tersebut sebaiknya dibudidayakan dengan menjadikan sebagai hutan lindung.
2. Perlu adanya pengawasan dan penegakan aturan pemanfaatan lahan pada daerah bahaya bencana tanah longsor. Hal ini dilakukan untuk mengurangi meluasnya bahaya dan mengurangi tingkat kerentanan.

3. Peningkatan kapasitas bencana harus dilakukan agar tingkat risiko bencana tanah longsor dapat dikurangi, mengingat Kabupaten Kerinci tingkat kapasitas longsornya Sedang.
4. Pada daerah yang tingkat risiko sedang dapat dilakukan mitigasi non struktural, sedangkan pada daerah yang tingkat risikonya tinggi dapat dilakukan mitigasi secara terstruktural.
5. Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh dan menggunakan data kesiapsiagaan pada seluruh lini.